



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3694-3705

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Total Asset Turnover* (Tato) Dan *Current Ratio* (Cr) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi kasus PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2024)

Muhammad Ikbal¹, Tri Wartono²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹muhammadikbal.0910@gmail.com, ²dosen00126@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan, pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., selama periode 2015-2024. ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, TATO mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, sedangkan CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode analisis regresi linier berganda berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Prob. 0,0001 < 0,05), sedangkan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Prob. 0,0105 < 0,05). Hasil uji F menunjukkan bahwa TATO dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Prob. 0,00023 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 95,25% menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam ROA. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi aset dan pengelolaan likuiditas guna menunjang kinerja keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: TATO, CR, ROA

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi global yang pesat di era globalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk industri farmasi dan jamu di Indonesia. Perubahan kondisi ekonomi yang dinamis serta kemajuan teknologi menuntut perusahaan untuk selalu beradaptasi dan meningkatkan efisiensi agar tetap kompetitif di pasar domestik maupun internasional. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan harus mengelola aspek keuangan secara optimal untuk mempertahankan daya saing sekaligus meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan menciptakan nilai tambah dan mencapai kinerja yang maksimal. Oleh karena itu, penerapan strategi keuangan yang efisien menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu, faktor ekonomi makro seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat suku bunga turut memengaruhi strategi keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan finansial yang tepat menjadi sangat penting untuk keberlangsungan usaha di masa depan.

Industri farmasi dan jamu memiliki peran strategis dalam menyediakan produk kesehatan berbasis bahan alami yang selalu dibutuhkan masyarakat. Produk jamu kini tidak hanya menjadi pendamping pengobatan konvensional, tetapi juga bagian dari gaya hidup masyarakat yang menekankan kesehatan dan keseimbangan tubuh secara alami. Dengan demikian, sektor ini memiliki nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. menjadi salah satu perusahaan terkemuka di sektor ini dengan produk unggulan seperti Tolak Angin. Perusahaan ini membangun kepercayaan konsumen melalui kualitas produk konsisten dan inovasi berkelanjutan. Strategi pemasaran yang efektif memungkinkan Sido Muncul menjangkau berbagai segmen pasar. Selain itu, perusahaan juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Dalam manajemen keuangan, penilaian kinerja keuangan penting untuk menilai efisiensi operasional dan kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah Return on

Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Wijaya dan Nanik (2015), ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset agar mendatangkan pendapatan maksimal. Perusahaan dengan ROA tinggi umumnya lebih dipercaya oleh investor karena mencerminkan efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, ROA menjadi acuan penting dalam menilai profitabilitas perusahaan. Evaluasi ROA juga membantu manajemen dalam menentukan strategi pengelolaan aset.

Salah satu faktor yang memengaruhi ROA adalah Total Asset Turnover (TATO), yang mengukur kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendukung aktivitas operasional. Hery (2018) menjelaskan bahwa perusahaan dengan TATO tinggi biasanya memiliki proses operasional yang efisien, yang berdampak positif terhadap profitabilitas. Rasio ini juga membantu mengidentifikasi area operasional yang kurang produktif. Dengan pemantauan TATO secara rutin, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset. Oleh karena itu, TATO menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan operasional. Analisis TATO membantu perusahaan dalam meningkatkan ROA secara berkelanjutan.

Selain efisiensi aset, likuiditas perusahaan juga memengaruhi kinerja keuangan. Current Ratio (CR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Kasmir (2019) menyatakan bahwa CR tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, namun CR terlalu tinggi dapat menandakan kurangnya efisiensi penggunaan aset lancar. Perusahaan harus menjaga CR pada tingkat optimal agar tetap likuid sekaligus efisien. Likuiditas yang sehat penting untuk menghadapi risiko keuangan jangka pendek. CR dan TATO secara bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan. Pengelolaan yang seimbang antara efisiensi aset dan likuiditas berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan TATO, CR, dan ROA. Beberapa studi menemukan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh, seperti penelitian Siti Mardiana dan Anum Nuryani (2022) serta Nur Anita Prima Novia Ningrum dan Ifa Nurmasari (2021). Namun, penelitian lain, misalnya oleh Vidya Amalia Rismanty et al. (2022), menunjukkan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan pentingnya menganalisis TATO dan CR secara bersamaan. Sementara itu, penelitian Melinda Kurniawati dan Neneng Tita Amalya (2024) menemukan bahwa hanya CR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, menunjukkan likuiditas dapat menjadi faktor penentu profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks industri farmasi dan jamu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji pengaruh TATO dan CR terhadap ROA secara parsial dan simultan di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. selama periode 2015-2024. Pemilihan perusahaan ini relevan karena merupakan pemain utama di industri jamu Indonesia dengan data laporan keuangan yang lengkap. Sido Muncul memiliki konsistensi operasional dan inovasi produk berbasis herbal yang kuat. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas di sektor farmasi dan jamu. Temuan penelitian diharapkan menjadi acuan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur akademik yang masih terbatas terkait sektor farmasi dan jamu di Indonesia. Dengan demikian, studi ini tidak hanya penting secara praktis, tetapi juga signifikan secara teoritis dalam memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2015–2024 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan serta sumber kredibel lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal dengan desain studi kasus pada satu objek penelitian. Penelitian dilakukan secara daring dengan menganalisis laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode penelitian berlangsung dari Desember 2024 hingga Juni 2025, dengan cakupan data tahun 2015–2024.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel bebas terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2019), ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya, TATO menggambarkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, dan CR menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Masing-masing variabel dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset.	$ROA = (Earning\ After\ Tax / Total\ Assets) \times 100\%$	%
2	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Menggambarkan tingkat perputaran total aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efisien.	$TATO = Net\ Sales / Total\ Assets$	Kali
3	<i>Current Ratio</i> (CR)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan.	$CR = (Current\ Assets / Current\ Liabilities) \times 100\%$	%

Sumber : Kasmir (2019)

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria relevan (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, diperoleh 10 laporan keuangan periode 2015–2024 yang memuat data *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA).

Data penelitian diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan resmi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2015–2024. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui pencatatan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dipilih karena telah melalui proses audit sehingga validitas dan reliabilitasnya terjamin. Laporan yang digunakan mencakup neraca dan laporan laba rugi, yang memuat variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA).

Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data adalah cara mengolah data agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan secara sistematis. Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik data (Sugiyono, 2017).
2. Uji Asumsi Klasik, mencakup normalitas (Ghozali & Ratmono, 2018), multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Sunnyoto, 2023).
3. Regresi Linier Berganda, untuk mengetahui pengaruh TATO dan CR terhadap ROA (Brigham & Houston, 2016).
4. Uji t dan Uji F, guna mengukur signifikansi pengaruh parsial maupun simultan (Priyatno, 2018).
5. Koefisien Determinasi (R^2), untuk menilai sejauh mana variabel bebas menjelaskan variasi ROA (Ghozali & Ratmono, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2015–2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil penelitian dipaparkan secara bertahap, dimulai dari deskripsi variabel penelitian, uji asumsi klasik, hingga pengujian model regresi. Selanjutnya, hasil tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan temuan penelitian terdahulu, sehingga interpretasi yang dihasilkan menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Variabel

1. *Total Asset Turnover* (TATO)

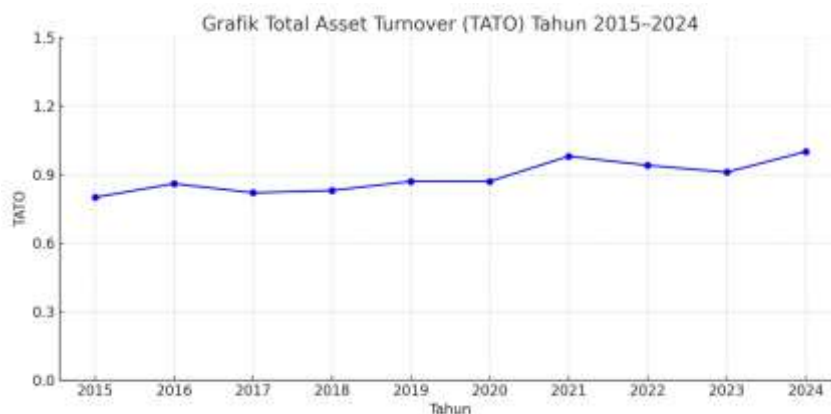
Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan penjualan dengan total aset. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang optimal, sedangkan nilai rendah mengindikasikan aset kurang produktif. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 2. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (kali)	(+/-)
2015	2.218.536	2.796.111	0,79	0
2016	2.561.806	2.987.614	0,86	+

2017	2.573.840	3.158.198	0,81	-
2018	2.763.292	3.337.628	0,83	+
2019	3.067.434	3.529.557	0,87	+
2020	3.335.411	3.849.516	0,87	0
2021	4.020.980	4.068.970	0,99	+
2022	3.865.523	4.081.442	0,95	-
2023	3.565.930	3.890.706	0,92	-
2024	3.919.084	3.939.625	0,99	+

Sumber : www.sidomuncul.co.id, data diolah (2025).



Gambar 1. Grafik *Total Assets Turnover* (TATO).

Berdasarkan perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2015–2024, terlihat adanya tren peningkatan efisiensi pemanfaatan aset. Nilai TATO rata-rata sebesar 0,88 kali, masih dalam kisaran wajar industri farmasi (0,5–1,5). Pada awal periode (2015) TATO tercatat 0,79 kali, kemudian meningkat hingga mencapai titik tertinggi 0,99 kali pada 2021 dan 2024. Fluktuasi kecil terjadi pada 2017–2018 dan 2022–2023 akibat pertumbuhan aset yang tidak sepenuhnya diimbangi peningkatan penjualan. Secara keseluruhan, TATO menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi aset secara konsisten, mencerminkan pengelolaan manajemen dan strategi operasional yang efektif.

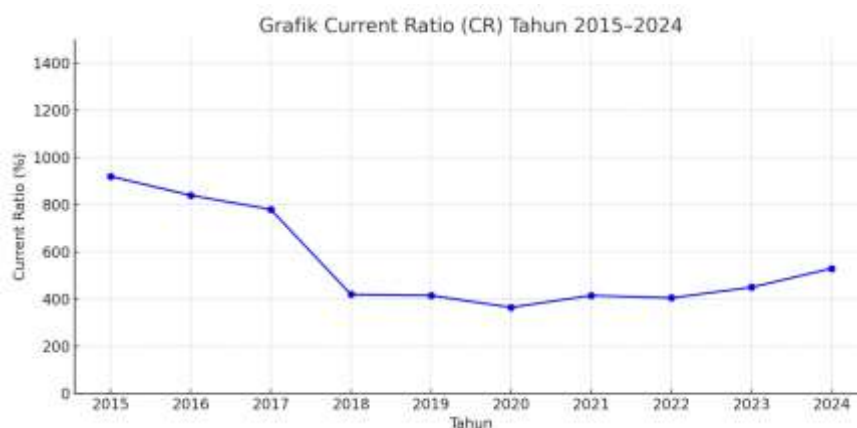
2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut disajikan hasil perhitungan *Current Ratio* (CR):

Tabel 3. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Tahun	Aset Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)	(+/-)
2015	1.707.439	184.060	927,65	0
2016	1.794.125	215.686	831,82	-
2017	1.628.901	208.507	781,22	-
2018	1.547.666	368.380	420,13	-
2019	1.716.235	408.870	419,75	-
2020	2.052.081	560.043	366,41	-
2021	2.244.707	543.370	413,11	+
2022	2.194.242	541.048	405,55	-
2023	2.066.770	461.979	447,37	+
2024	2.203.551	411.316	535,73	+

Sumber : www.sidomuncul.co.id, data diolah (2025).



Gambar 2. Grafik *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* (CR) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2015–2024, terlihat fluktuasi yang cukup signifikan. Pada awal periode (2015) CR mencapai 927,65%, jauh di atas standar ideal industri (150%–300%), yang menandakan likuiditas sangat kuat namun kurang optimal dalam pemanfaatan aset lancar. Tren menurun terjadi hingga 2020 dengan titik terendah 366,41%, dipengaruhi peningkatan kewajiban jangka pendek dan dampak pandemi. Setelah itu, CR berangsur pulih dengan peningkatan hingga 535,73% pada 2024. Secara keseluruhan, rata-rata CR sebesar 555,50%, mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang sangat kuat. Namun, nilai yang terlalu tinggi juga mengindikasikan adanya aset lancar menganggur yang kurang dimanfaatkan untuk mendukung profitabilitas.

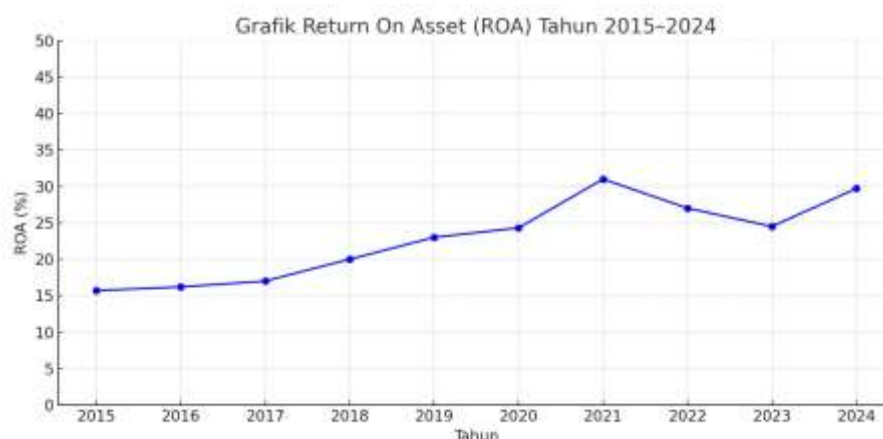
3. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset dan dikonversi ke persentase. Nilai ROA tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan kinerja perusahaan yang baik. Rasio ini berguna bagi manajemen untuk mengevaluasi strategi aset, serta bagi investor dan kreditur sebagai indikator profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Berikut disajikan hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA):

Tabel 4. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)	(+/-)
2015	437.475	2.796.111	15,65	0
2016	480.525	2.987.614	16,08	+
2017	533.799	3.158.198	16,90	+
2018	663.849	3.337.628	19,89	+
2019	807.689	3.529.557	22,88	+
2020	934.016	3.849.516	24,26	+
2021	1.260.898	4.068.970	30,99	+
2022	1.104.714	4.081.442	27,07	-
2023	950.648	3.890.706	24,43	-
2024	1.171.026	3.939.625	29,72	+

Sumber : www.sidomuncul.co.id, data diolah (2025).



Gambar 3. Grafik *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2015–2024, terlihat tren pertumbuhan yang stabil dengan rata-rata 22,99%, jauh di atas standar industri 5–15%. Pada awal periode, ROA tercatat 15,65% dan terus meningkat hingga mencapai puncak 30,99% pada 2021, mencerminkan efisiensi maksimal perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Meski sempat turun pada 2022–2023 menjadi 27,07% dan 24,43%, rasio ini kembali naik ke 29,72% pada 2024. Secara keseluruhan, kinerja ROA yang konsisten tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dan strategi operasional yang solid, sehingga perusahaan dinilai mampu menjaga profitabilitas di atas rata-rata industri.

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar variabel penelitian, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA). Analisis ini meliputi nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, serta jumlah observasi, yang memberikan gambaran umum mengenai data sebelum dilakukan analisis regresi.

	X1_TATO	X2_CR	Y_ROA
Mean	0.887594	554.8758	22.78814
Median	0.867760	433.7504	23.57339
Maximum	0.994786	927.6535	30.98814
Minimum	0.793436	366.4149	15.64584
Std. Dev.	0.071015	209.0047	5.553336
Skewness	0.330828	0.841594	0.052728
Kurtosis	1.786147	1.991253	1.697417
Jarque-Bera Probability	0.796345	1.604456	0.711601
	0.671546	0.448329	0.700612
Sum	8.875938	5548.758	227.8814
Sum Sq. Dev.	0.045389	393146.7	277.5559
Observations	10	10	10

Gambar 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

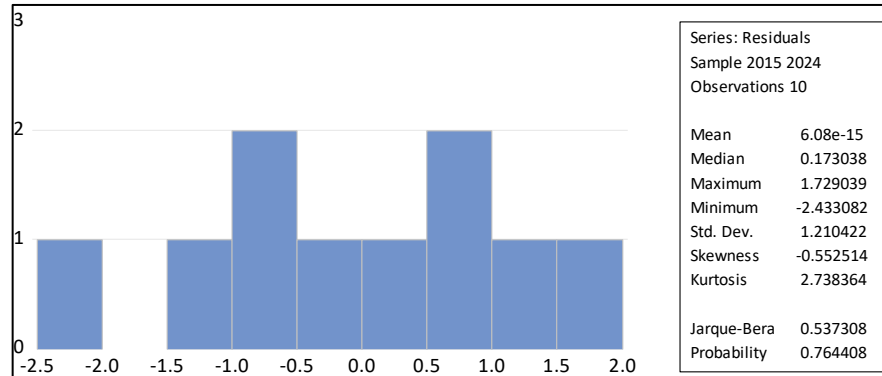
Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang mencakup variabel ROA, TATO, dan CR. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki rata-rata 22,79%, jauh di atas standar industri 5–15%, dengan nilai maksimum 30,99% dan minimum 15,65%, menandakan profitabilitas perusahaan sangat baik dan stabil. TATO mencatat rata-rata 0,89 kali, masih dalam kisaran efisien industri farmasi (0,5–1,5), dengan fluktuasi kecil dan stabil dari tahun ke tahun. Sementara itu, CR menunjukkan rata-rata 554,88%, jauh di atas standar ideal 150–300%, mencerminkan likuiditas yang sangat kuat namun juga indikasi kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki distribusi data yang layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan regresi linier berganda.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi valid dan bebas dari bias. Uji ini meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji multikolinearitas untuk mendeteksi hubungan antarvariabel bebas, serta uji heteroskedastisitas untuk menilai kesamaan varians residual.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan residual regresi berdistribusi normal, salah satu syarat utama regresi klasik. Dalam penelitian ini digunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan dukungan grafik histogram. Residual dinyatakan normal apabila histogram membentuk pola menyerupai lonceng dan nilai probabilitas (p-value) JB > 0,05.



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Jarque-Bera (JB).

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Jarque-Bera sebesar 0,537308 dengan probabilitas 0,764408 (> 0,05), sehingga residual berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh histogram yang membentuk pola kurva lonceng, menandakan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya hubungan linear kuat antar variabel independen yang dapat memengaruhi akurasi model regresi. Pengujian dilakukan dengan korelasi Pearson, di mana nilai korelasi di atas ±0,80 menunjukkan indikasi multikolinearitas.

Correlation

	X1_TATO	X2_CR
X1_TATO	1.000000	-0.551427
X2_CR	-0.551427	1.000000

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinearitas.

Hasil analisis menunjukkan korelasi antara TATO dan CR sebesar -0,551427, masih di bawah batas ±0,80. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dan model regresi dinyatakan memenuhi asumsi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *White* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians residual. Hipotesis nol menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas (data homoskedastis), sedangkan hipotesis alternatif menyatakan sebaliknya.

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	5.342121	Prob. F(5,4)	0.0648
Obs*R-squared	8.697518	Prob. Chi-Square(5)	0.1218
Scaled explained SS	3.704266	Prob. Chi-Square(5)	0.5927

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji White.

Hasil uji *White* menunjukkan seluruh nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan residual bersifat homoskedastis, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi hubungan residual antarperiode pada data runtun waktu. Pengujian dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (DW) untuk melihat adanya autokorelasi orde pertama.

R-squared	0.952492	Mean dependent var	22.78814
Adjusted R-squared	0.938918	S.D. dependent var	5.553336
S.E. of regression	1.372490	Akaike info criterion	3.714455
Sum squared resid	13.18609	Schwarz criterion	3.805230
Log likelihood	-15.57227	Hannan-Quinn criter.	3.614874
F-statistic	70.17199	Durbin-Watson stat	2.505298
Prob(F-statistic)	0.000023		

Gambar 8. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji *Durbin-Watson*.

Hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 2,505298 mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami autokorelasi signifikan. Dengan demikian, asumsi klasik ketiadaan autokorelasi terpenuhi dan model layak digunakan.

3.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA), baik secara simultan maupun parsial. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang menghasilkan parameter regresi BLUE selama asumsi klasik terpenuhi. Berikut hasil analisis regresinya:

Dependent Variable: Y_ROA				
Method: Least Squares				
Date: 07/27/25 Time: 14:56				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.85469	7.765094	-3.072041	0.0180
X1_TATO	58.23200	7.722426	7.540636	0.0001
X2_CR	-0.009089	0.002624	-3.464098	0.0105

Gambar 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil output, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = -23.85469 + 58.23200 \cdot TATO - 0.009089 \cdot CR$$

1. Konstanta -23.85 berarti jika TATO dan CR bernilai nol, maka ROA diperkirakan -23.85%.
2. Koefisien TATO 58.23 menunjukkan setiap kenaikan 1 kali perputaran TATO akan meningkatkan ROA 58.23%, menandakan efisiensi aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Koefisien CR -0.009089 menunjukkan setiap kenaikan 1% CR menurunkan ROA 0.009089%, mengindikasikan likuiditas berlebih justru menekan profitabilitas.

Hasil ini membuktikan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CR berpengaruh negatif. Dengan demikian, efisiensi pemanfaatan aset lebih menentukan profitabilitas dibandingkan likuiditas yang terlalu tinggi.

3.1.5 Uji Koefisien

1. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara TATO, CR, dan ROA. Nilai korelasi berkisar -1 hingga +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif kuat, mendekati -1 hubungan negatif kuat, dan mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah. Hasil uji korelasi disajikan sebagai berikut:

Correlation

	X1_TATO	X2_CR	Y_ROA
X1_TATO	1.000000	-0.551427	0.933301
X2_CR	-0.551427	1.000000	-0.752718
Y_ROA	0.933301	-0.752718	1.000000

Gambar 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi.

Hasil uji korelasi menunjukkan TATO dan ROA memiliki hubungan positif sangat kuat (0,933301), artinya semakin tinggi TATO, semakin besar ROA. Sebaliknya, CR dan ROA berkorelasi negatif cukup kuat (-0,752718), menandakan likuiditas berlebih menekan profitabilitas. Sementara itu, korelasi TATO dan CR sebesar -0,551427 menunjukkan hubungan negatif sedang. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi aset (TATO) meningkatkan ROA, sedangkan CR yang terlalu tinggi cenderung menurunkannya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana TATO dan CR mampu menjelaskan variasi ROA. Tingkat penjelasan ditunjukkan oleh nilai R-squared (R²) pada output regresi berikut:

R-squared	0.952492	Mean dependent var	22.78814
Adjusted R-squared	0.938918	S.D. dependent var	5.553336
S.E. of regression	1.372490	Akaike info criterion	3.714455
Sum squared resid	13.18609	Schwarz criterion	3.805230
Log likelihood	-15.57227	Hannan-Quinn criter.	3.614874
F-statistic	70.17199	Durbin-Watson stat	2.505298
Prob(F-statistic)	0.000023		

Gambar 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Berdasarkan output regresi linear berganda, nilai R-squared (R²) sebesar 0,952492 atau 95,25%. Ini berarti TATO dan CR mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 95,25%, sedangkan sisanya 4,75% dipengaruhi faktor lain di luar model. Tingginya nilai R² menunjukkan bahwa model regresi memiliki ketepatan yang sangat baik dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh TATO dan CR terhadap ROA.

3.1.6 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas (TATO dan CR) secara parsial terhadap variabel terikat (ROA). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Prob.) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Dependent Variable: Y_ROA				
Method: Least Squares				
Date: 07/27/25 Time: 14:56				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.85469	7.765094	-3.072041	0.0180
X1_TATO	58.23200	7.722426	7.540636	0.0001
X2_CR	-0.009089	0.002624	-3.464098	0.0105

Gambar 12. Hasil Uji Statistik T.

Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Prob. 0.0001 < 0,05), artinya semakin tinggi TATO, profitabilitas meningkat. Sebaliknya, CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Prob. 0.0105 < 0,05), yang mengindikasikan likuiditas terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi aset. Dengan demikian, kedua variabel berpengaruh signifikan secara parsial namun dengan arah berbeda.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan TATO dan CR terhadap ROA. Pengujian dilihat dari nilai Prob(F-statistic), di mana jika $< 0,05$ berarti kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama.

R-squared	0.952492	Mean dependent var	22.78814
Adjusted R-squared	0.938918	S.D. dependent var	5.553336
S.E. of regression	1.372490	Akaike info criterion	3.714455
Sum squared resid	13.18609	Schwarz criterion	3.805230
Log likelihood	-15.57227	Hannan-Quinn criter.	3.614874
F-statistic	70.17199	Durbin-Watson stat	2.505298
Prob(F-statistic)	0.000023		

Gambar 10. Hasil Uji Statistik F.

Hasil uji F menunjukkan Prob(F-statistic) sebesar $0.000023 < 0,05$, sehingga TATO dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi aset dan pengelolaan likuiditas bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh TATO terhadap ROA

Uji t menunjukkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,0001$). Koefisien 58,232 menandakan setiap kenaikan satu kali putaran TATO meningkatkan ROA sebesar 58,23%. Artinya, semakin efisien aset digunakan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, meski ada perbedaan temuan pada konteks industri tertentu. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dinilai mampu mengoptimalkan aset untuk meningkatkan laba.

2. Pengaruh CR terhadap ROA

Uji t menunjukkan CR juga signifikan terhadap ROA ($p = 0,0105$), namun dengan koefisien negatif $-0,009089$. Artinya, semakin tinggi CR justru cenderung menurunkan ROA, karena likuiditas berlebih dapat mengindikasikan aset lancar tidak dimanfaatkan secara produktif. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian, tetapi juga berbeda dengan studi lain yang menemukan CR tidak signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas secara optimal.

3. Pengaruh TATO dan CR secara simultan terhadap ROA

Hasil uji F menunjukkan TATO dan CR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,000023$). Nilai R^2 sebesar 95,25% menandakan model regresi sangat baik menjelaskan variasi ROA. Artinya, efisiensi aset dan pengelolaan likuiditas berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini mendukung sebagian besar penelitian terdahulu, meskipun ada yang berbeda hasil.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan, pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. periode 2015–2024. Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, semakin optimal perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan, maka semakin besar pula tingkat pengembalian atas aset yang dihasilkan. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. 2. *Current Ratio* (CR) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas perusahaan tinggi, apabila aset lancar yang dimiliki tidak dikelola secara optimal, maka justru dapat menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan adanya dana menganggur atau idle asset yang tidak produktif dalam menghasilkan laba. 3. *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan TATO dan CR akan cenderung diikuti oleh kenaikan ROA perusahaan. Hasil uji F memperlihatkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan ROA, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 95,25%. Artinya, 95,25% variasi ROA dapat

dijelaskan melalui TATO dan CR, sementara faktor-faktor lain di luar model penelitian ini turut memberikan pengaruh terhadap sisanya.

Referensi

1. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
2. Fahmi, I. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
3. Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
4. Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
5. Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
6. Griffin, Ricky W. (2022). *Manajemen* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
7. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
8. Hantono. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasinya untuk Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
9. Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
10. Hermawan, D., & Ajimat, F. (2020). *Analisis Pengaruh ROA terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 45–58.
11. Hery, S. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
12. Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
13. Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. (14th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
14. Jumingan. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
15. Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
16. Khotimah, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
17. Kurniawati, C. R. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset*. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101–112.
18. Kurniawati, M., & Amalya, N. T. (2024). *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(3), 76–90.
19. Mardiana, S., & Nuryani, A. (2022). *Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Industri Otomotif di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 45–57.
20. Margaretha, F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
21. Mertens, D. M. (2018). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
22. Mulyadi, I., & Krisnaldy, R. (2024). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 34–48.
23. Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
24. Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return on Assets (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010–2019)*. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(3), 262–274.
25. Pratiwi, R. D., Nengsih, T. A., & Kurniyati, K. (2024). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013–2023*. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 275–295.
26. Priyatno, D. (2018). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
27. Rismanty, V. A., et al. (2022). *Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 63–75.
28. Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return on Assets*. *eCo-Buss*, 7(1), 1–12.
29. Riyanto, Bambang. (2019). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
30. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
31. Salim, C. S., & Hendra, D. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets*. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 45–59.
32. Samryn. (2018). *Pengantar Akuntansi: Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
33. Sartono, Agus. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 5). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
34. Siagian, Sondang P. (2017). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
35. Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
36. Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Bumi Aksara.
37. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
38. Sunyoto. (2023). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
39. Syafrida Hani. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
40. Wijaya, A., & Nanik, M. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.